

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Sofyan Hadi¹, Titi Aslah², Anggi Septyarahmawati³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

ABSTRACT

Retail companies are business entities whose success is influenced by operational efficiency and the effectiveness of inventory management. This study aims to analyze the impact of inventory turnover and sales on net profit in retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements. The sample consists of 57 financial statements from retail subsector companies listed on the IDX for the 2021–2023 period. The data analysis technique used is multiple linear regression to test the influence of independent variables on the dependent variable. The results indicate that inventory turnover has a negative and significant effect on net profit, while sales have a positive and significant effect on net profit. Simultaneously, inventory turnover and sales also have a significant effect on net profit for companies in the retail subsector on the IDX during the 2021–2023 period. This study concludes that inventory management and sales growth play a crucial role in influencing the net profit of retail companies. The findings are expected to serve as a basis for company management in optimizing inventory and sales strategies to enhance the company's financial performance.

Keywords: Inventory Turnover, Sales, Net Profit

ABSTRAK

Perusahaan retail merupakan entitas bisnis yang keberhasilannya dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan efektivitas manajemen persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 57 laporan keuangan perusahaan subsektor retail di BEI periode 2021–2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, perputaran persediaan dan penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor retail di BEI periode 2021–2023. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan persediaan dan peningkatan penjualan memiliki peran penting dalam memengaruhi laba bersih perusahaan retail. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan strategi persediaan dan penjualan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata-kata Kunci: Perputaran Persediaan, Penjualan, Laba Bersih

Korespondensi: Sofyan Hadi, SE, M.Ak, BKP. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta Jl. Salemba I No. 8-10, Jakarta Pusta, 10430. Email: hadi_sofyan@stie.jayakarta.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perusahaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu indikator utama keberhasilan perusahaan adalah laba yang diperoleh, karena laba mencerminkan kinerja perusahaan dan menjadi faktor penting dalam mempertahankan serta mengembangkan usaha. Untuk mencapai laba yang optimal, perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan mengelola persediaan secara efektif.

Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga jual, volume penjualan, dan harga pokok penjualan. Penjualan memiliki peran penting karena menjadi sumber utama pendapatan perusahaan, sedangkan persediaan yang dikelola dengan baik dapat memperlancar operasional perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja, sementara perputaran yang rendah dapat menyebabkan dana tertahan dalam persediaan dan berdampak negatif pada perusahaan.

Dalam perusahaan retail, persediaan dan penjualan merupakan aspek yang sangat penting karena kegiatan usaha berfokus pada penjualan barang langsung kepada konsumen. Namun, subsektor retail mengalami penurunan laba pada tahun 2020 akibat perubahan perilaku masyarakat yang beralih ke belanja online. Peningkatan transaksi belanja online yang signifikan, ditambah kebijakan PPKM selama pandemi, menyebabkan penurunan aktivitas penjualan retail konvensional. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor retail menjadi penting untuk dilakukan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi. Pihak manajemen menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sedangkan investor, kreditur, dan pihak lainnya memanfaatkannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya.

Secara umum, laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda namun saling berkaitan dalam menggambarkan keadaan perusahaan secara menyeluruh. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat pendapatan, biaya, laba, serta efektivitas pengelolaan aset dan kewajiban.

Selain sebagai alat evaluasi, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara tepat, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis rasio membantu perusahaan dan pihak terkait dalam memahami kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional, memperoleh laba, memenuhi kewajiban, serta mengelola aset yang dimiliki.

Rasio keuangan umumnya dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset, sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penggunaan rasio keuangan sangat penting karena dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen maupun investor. Dengan melakukan analisis rasio, perusahaan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan kondisi keuangannya sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam bentuk barang yang disimpan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Keberadaan persediaan sangat penting karena berhubungan langsung dengan kelancaran kegiatan operasional perusahaan, terutama pada perusahaan dagang dan manufaktur. Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan konsumen tepat waktu serta menghindari kekurangan maupun kelebihan stok.

Dalam kegiatan usaha, persediaan memiliki peran sebagai penunjang aktivitas penjualan dan sumber pendapatan perusahaan. Jika jumlah persediaan terlalu sedikit, perusahaan dapat mengalami hambatan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko kerusakan barang. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengelola persediaan secara efisien agar biaya operasional dapat dikendalikan.

Efektivitas pengelolaan persediaan biasanya diukur melalui tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa barang lebih cepat terjual dan modal yang tertanam dalam persediaan dapat segera kembali menjadi kas. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang baik dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional dan laba perusahaan.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan dapat terjual dan digantikan kembali dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan agar tidak terjadi penumpukan barang maupun kekurangan stok. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya.

Perputaran persediaan memiliki hubungan yang erat dengan kelancaran operasional dan pencapaian laba perusahaan. Persediaan yang cepat berputar menandakan bahwa barang yang dimiliki perusahaan memiliki tingkat penjualan yang baik sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dapat segera kembali menjadi kas. Sebaliknya, tingkat perputaran yang rendah dapat menunjukkan adanya penurunan permintaan, kelebihan stok, atau kurang efektifnya pengelolaan persediaan.

Bagi perusahaan dagang maupun retail, perputaran persediaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan modal kerja. Dengan pengelolaan persediaan yang tepat, perusahaan dapat menekan biaya penyimpanan, menjaga ketersediaan barang, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan dalam menawarkan barang atau jasa kepada konsumen untuk memperoleh pendapatan. Kegiatan penjualan memiliki peran penting karena menjadi sumber utama pemasukan perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasional dan menjaga kelangsungan usaha. Tingkat penjualan yang tinggi biasanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar dan menarik minat konsumen.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan perlu mengelola penjualan secara efektif agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, harga, strategi pemasaran, dan kondisi pasar. Jika penjualan meningkat, maka peluang perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin besar. Sebaliknya, penurunan penjualan dapat berdampak pada berkurangnya pendapatan dan menurunnya kinerja perusahaan.

Bagi perusahaan dagang dan retail, penjualan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan, mempertahankan pelanggan, serta menghadapi persaingan bisnis yang semakin berkembang.

III. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari data-data sekunder dan tertulis berupa laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar (listed) secara umum di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi data pada variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat, adapun berupa data dasar dari objek penelitian dan data sekunder jika diperlukan sesuai kebutuhan dalam penelitian.

Objek penelitian yang peneliti akan teliti yaitu penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor Retail periode 3 tahun mulai tahun 2021-2023. Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebanyak 32 perusahaan dan akan dipilah kembali sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Setelah dilakukan purposive sampling selama periode 2021-2023 ditemukan sampel sebanyak 19 perusahaan sehingga dengan demikian penelitian sampel ini adalah $19 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun} = 57 \text{ data sampel}$.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor retail yaitu perusahaan yang bergerak dalam penjualan barang dan jasa langsung kepada konsumen akhir. Sub-sektor ini mencakup berbagai jenis usaha, termasuk department store, supermarket, hypermarket, specialty stores, dan e-commerce. Total perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 berjumlah 32 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah variabel penelitian sehingga dapat menjadi acuan untuk analisa tetapi bukan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian Data yang diperhatikan pada uji statistik deskriptif adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel dependen maupun independen dalam penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini tertera pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN PERSEDIAAN	57	1.03	87.11	9.6633	13.32156
PENJUALAN	57	33830	106944683	16648938.98	22989068.642
LABA BERSIH	57	560	3510801	650199.33	751175.992
Valid N (listwise)	57				

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 20*

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 560 dan nilai maksimum sebesar 3.510.801. Selain itu, variabel laba bersih memiliki nilai *mean* sebesar 650.199,33 dengan standar deviasi sebesar 751.175,992
2. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 1,03 kali perputaran dan nilai maksimum sebesar 87,11 kali perputaran. Selain itu, variabel perputaran persediaan memiliki nilai mean sebesar 9,6633 kali perputaran dengan standar deviasi sebesar 13,32156 kali perputaran.
3. Variabel penjualan memiliki nilai minimum sebesar 33.830 dan nilai maksimum sebesar 106.944.683. Selain itu, variabel penjualan memiliki nilai mean sebesar 16.648.938,98 dengan standar deviasi sebesar 22.989.068,642.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi yang normal atau mendekati normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.4495751
	Std. Deviation	1.59653211
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.093
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 20*

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed $0,134 > 0,05$ pada uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian telah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji Kolmogrov Smirnov yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. $< 0,05$ adalah tidak normal).

Tabel 3. Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	.970	1.031
	LN_X2	.970	1.031

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 20*

Pada di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *tolerance* X1 (perputaran persediaan) adalah sebesar 0,970, X2 (penjualan) sebesar 0,970. Sedangkan untuk nilai VIF X1 (perputaran persediaan) adalah sebesar 1,030, X2 (penjualan) sebesar 1,031. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa nilai *tolerance* perputaran persediaan dan penjualan adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolineritas.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4. Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.780	.772	.86244	2.077

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 20*

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4 di atas, diperoleh nilai DW sebesar 2,007. Nilai dari tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, sampel 57 (n), dan jumlah variabel independent 2 (k=2) diperoleh nilai DL 1,5004 dan DU 1,6452. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,007 lebih besar dari nilai DU sebesar 1,6452 dan lebih kecil dari nilai 4-DU yaitu 2,3548 atau dapat dikatakan $DU < DW < 4-DU$ ($1,6452 < 2,007 < 2,3548$). Dapat disimpulkan sesuai dengan ketentuan tabel bahwa uji ini tidak di tolak, hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Uji Parsial (Uji t)

Berikut disajikan hasil uji parsial (uji t) pada variabel perputaran Persediaan dan penjualan: t Tabel (df = n-k). Sehingga $df = 57 - 2 = 55$. Hasil uji parsial dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.313	.971		-.322	.749
1 LN_X1	-.384	.147	-.169	-2.616	.012
LN_X2	.868	.063	.897	13.851	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 20*

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki t_{tabel} sebesar 0.67898 dan t_{hitung} sebesar -2,616 dengan signifikansi sebesar 0,012 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan variabel penjualan memiliki t_{tabel} sebesar 0.67898 dan t_{hitung} sebesar 13,851 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan uji simultan (uji *F*) adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika nilai $Sig. < 0,005$ maka setiap variabel independen secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji *F* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	142.739	2	71.370	95.951	.000 ^b
Residual	40.166	54	.744		
Total	182.905	56			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa *F* hitung sebesar 95,951 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Jika nilai *F* hitung > *F* tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi = 0,05, dan ($df_1 = 2$), ($df_2: 57-2-1 = 54$) diperoleh hasil dari *F* tabel sebesar 3,16. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel laba bersih pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan nilai *F* hitung $95,951 > F_{tabel} 3,16$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil determinasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.772	.86244

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,772. Apabila variabel bebas lebih dari satu maka sebaiknya nilai yang digunakan adalah nilai R Square sebesar 0,780 menunjukkan bahwa laba bersih sebagai variabel dependen atau terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas (perputaran persediaan dan penjualan) sebesar 78%, sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Subsektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dengan menggunakan SPSS Versi 20 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran persediaan pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih. Perputaran persediaan memiliki nilai t_{tabel} sebesar 0.67898 dan t_{hitung} sebesar -2,616 dengan signifikansi sebesar 0,012 dimana lebih kecil dari 0. Sehingga hipotesis bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Hubungan antara perputaran persediaan dan laba bersih bersifat negatif. Ini berarti bahwa peningkatan perputaran persediaan cenderung diikuti oleh penurunan laba bersih. Dengan kata lain, semakin tinggi perputaran persediaan, semakin rendah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena biaya yang terkait dengan perputaran persediaan yang tinggi, seperti biaya pemesanan dan penyimpanan, dapat mengurangi laba bersih. Ketika persediaan tidak *overload* atau tidak terlalu banyak dapat membawa dampak barang cepat habis, di perusahaan retail stock harus sesuai dengan kebutuhan di lingkungan dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan tunai untuk menghindari adanya piutang. Piutang dapat menyebabkan peningkatan biaya bunga jika perusahaan harus meminjam dana untuk menutupi kekurangan likuiditas, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih.
2. Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penjualan yang memiliki nilai memiliki t_{tabel} sebesar 0.67898 dan t_{hitung} sebesar 13,851 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari

0,05. Sehingga hipotesis bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih. Dengan kata lain, semakin tinggi penjualan, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari penjualan secara langsung berdampak positif pada keuntungan bersih perusahaan.

3. Berdasarkan nilai bahwa F hitung sebesar 95,951 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,16. Karena nilai Fhitung lebih besar dari > Ftabel dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka disimpulkan variabel independen yaitu perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh positif secara simultan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Perputaran persediaan sesuai kebutuhan di perusahaan retail dan penjualan meningkat membawa pengaruh laba bersih meningkat.

REFERENCES

- Abdullah, A., dan Tantri, F. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afiezah, H. A., Robert, V. V. Yansen, P. P. Manday, D. Chandra, dan N. Amggraini. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (Der) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018*. Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa Vol. 17 No. 2.
- Alfurkaniati, et. al.(2016) *Pengantar Akuntansi 1*. Medan: Madenatera.
- Ananda Lubis, M. R., & Siregar, I. H. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Central Proteina Prima Tbk. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i2.22>
- Ardilla, Murnita. 2021. Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Assauri, S. 2018. *Manajemen Operasi Produksi*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Carl S.Warren, James M Revee, Philip E Feess. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru)* Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta
- Ega Indriyana Putri dan Barbara Gunawan, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Struktur Pemilikan Terhadap 73 Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Property dan Real Estate”, Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper, 2019.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Farhana, Cintya Dewi. Gede, Putu Agus Jana Susila. & Wayan, Suwendra. (2016). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014*. Manajemen Keuangan: 3- 14.

- Febry, Timotius, dan Teofilus. SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis. Bandung : Media Sains Indonesia, 2020.
- Firdhausya, A. 2019. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Hamid, E. (2020). *Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Proaksi Vol. 2.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Indra Mahardika, Putra. 2017. "Pengantar Akuntansi." Yogyakarta: Quadrant
- Jumingan. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Dua belas. Pt Raja grafindo Persada. Jakarta
- Lubis, I. F. A. (2021). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Kube Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduang Kabupaten Pasaman Barat)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Muhammad Darwin, Marianne Reynelda Mamondol, Salman Alparis Sormin, Yuliana Nurhayati, & Hardi Tambunan. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (978-623-6290-56-9, Ed.). Penerbit Median Sains Indonesia (CV Media Sains Indonesia). www.penerbit.medsan.co.id
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Cetakan 15, 5. Yogyakarta: YKPN.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Oktavia, T., dan R. Kananto. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Basic Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Pasaribu, Hidayati Fauziah, 2018. *Penerapan Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran pada PT. Arma Anugrah Abadi Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Pramita, A. (2019). *Analisis Pengendalian Bahan Baku Produksi Polypropylene Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Di Pt. Pertamina Ru Iii Plaju*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- PSAK 202 PERSEDIAAN (Revisi 2022)
- PSAK 227 LAPORAN KEUANGAN TERSENDIRI (Revisi 2022)
- Purnomo, Rochmat Aldy Purnomo. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo : CV. Wade Group, Cet.3, 2017
- Ristono, Agus, 2018. Manajemen Persediaan. Graha Ilmu.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=ISYrEAAAQBAJ>
- Sarmanu. Dasar metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan statistika. Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga, 2017
- Setyawati, E., dan Budiyanto. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Current Rati terhadap Profitabilitas. Jurnal Riset dan Manajemen Vol 7 No. 7.
- Siagian, D. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Ud Flamboyan Coconut Centre Batu Bara. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- Syafira, Laylan. Metode Penelitian Akuntansi. Medan: Febi UINSU Press, 2019. Syofyan R., dan A. Ibrahim. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen* Vo. 5 No. 2.
- Tri, D., & Dianita, M. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Unilever Tbk. *Accounting Research Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.56244/accrual.v1i1.508>
- Tuerah, M.C. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. GOLDEN KK. Manado. *Jurnal Emba*.(Online). Vol. 2, No. 4,(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6360>. Diakses 12 Juni 2024).
- Vikaliana, Resista, et.al, Manajemen Persediaan. Bandung : Media Sains Indonesia, 2020.
- Wahyuni F. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Modal Kerja, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 – 2018. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Wardana, W. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL* Vol. 5 No. 1.